
**PENGARUH EDUKASI KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG
KEKERASAN SEKSUAL DAN KDRT**

Oleh

**Hardilah Ayu Ramadani¹⁾, Farcha Fahrica²⁾, Fitria Simatupang³⁾, Retno Dwiyan Putri⁴⁾,
Putra Apriadi Siregar⁵⁾**

^{1,2,3,4,5}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: hardilah2000@gmail.com

Abstract

Sexual violence is an act or behavior that is applied with the aim of getting sexual acts or other actions and of course that leads to a person's sexuality which is carried out by force regardless of the honor and status of the relationship with the victim himself. Domestic Violence or Domestic Violence is gender-based violence that occurs in the personal realm. Based on KEMENPPPA data in 2020, there were 8,600 cases of violence against women. And the National Data on Physical and Sexual Violence against women in 2021 is 26.1. In detail, as many as 13.8 women aged 15-49 years have experienced physical violence in 2021. This study aims to prevent sexual violence and domestic violence in various perspectives, namely health, psychological and Islamic religious perspectives. The data collection instrument used a questionnaire in the form of pre-test and post-test to find out whether there was an increase in knowledge of the respondent. Factors that cause domestic violence are the husband's cheating factor, economic factors and socio-cultural factors. The data analysis that the researcher uses is univariate analysis and also bivariate analysis. And the researcher described shapiro wilk by using the normality test of the data and getting a pre test result of $0.004 < 0.05$ and the researcher getting a post test result of $0.00 < 0.05$ which means that the two data have an abnormal contribution, so that in terms of This is continued using the Wilcoxon test analysis with bivariate analysis.

Keywords : Domestic Violence, Knowledge, Women .

PENDAHULUAN

Kekerasan pada perempuan menurut WHO adalah kekerasan atau sebuah perlakuan dalam segala bentuk kelakuan yang buruk secara fisik ataupun mental baik secara kekerasan seksual, pengabaian (penelantaran) yang mengakibatkan bahaya yang nyata atau potensi kekerasan yang melibatkan perempuan. Di duni tercatat atu dari tiga perempuan yang ada di elurh dunia ini yng njadi korban dari kekeraan seksual maupun fisik. Dan berdasar data dari WHO yang di terbitkan pada tahun 2021 jumlah korban kekerasan seksual ataupun fisik mencapai angka 852 juta perempuan yang berusia 15-49 tahun. Dan data Nasional Kekerasan fisik dan seksual terhadap perempuan pada 2021 sebesar 26,1. Secara detail, sebanyak 13,8 perempuan usia 15-49

tahun selama hidupnya pernah mengalami kekerasan fisik pada 2021.

Sama halnya dengan kekerasan pada perempuan, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) juga merupakan hal yang lumrah terjadi. Kekerasan dalam rumah tangga cukup banyak terjadi sehingga tak luput memakan korban jiwa, dan faktor dari terjadinya kekerasan dalam rumah tangga juga tidak selalu permasalahan besar, bisa saja faktornya hanya masalah kecil namun sangat berdampak jika hal itu terjadi kepada orang yang cukup emosional. Kekerasan dalam rumah tangga sendiri tidak hanya perempuan yang selalu jadi korban tetapi juga ada pada laki-laki, tetapi memang lebih banyak kasus yang dilaporkan terjadi pada perempuan.

Berdasarkan data dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan (DPPPA) Anak Provinsi Sumatera Utara diketahui bahwa proporsi korban kekerasan terhadap perempuan dan anak di Provinsi Sumatera Utara berdasarkan jenis kelamin sebanyak 764 orang (75%) berjenis kelamin perempuan dan sebanyak 249 orang (25%) berjenis kelamin laki-laki. Lalu, terdata pada tahun 2019 jumlah korban kekerasan terhadap perempuan dan anak sebanyak 997 korban, namun sayangnya mengalami peningkatan jumlah korban pada tahun 2020 sebanyak 1013 orang korban. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan jumlah korban kekerasan pada tahun 2020 yaitu sebanyak 16 orang .

Upaya promotif berkaitan erat dengan proses perubahan perilaku pada masyarakat dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Pendidikan kesehatan bertujuan untuk memberikan informasi pengetahuan kepada masyarakat terkait kekerasan pada perempuan dan KDRT sehingga secara sadar melibatkan diri mereka untuk menciptakan perubahan dalam menurunkan faktor-faktor resiko yang menjadi penyebab terjadinya kekerasan pada perempuan dan KDRT.

Pelaksanaan pendidikan kesehatan dilakukan dengan tujuan dapat meningkatkan dan memberdayakan masyarakat dalam mencapai derajat kesehatan yang maksimal. Dalam upaya pencegahan terjadinya kekerasan pada perempuan dan KDRT, pihak yang terlibat harus memiliki pengetahuan yang cukup dan sikap yang positif. Menurut Lawrence Green bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang adalah faktor predisposisi dimana di dalamnya sikap dan pengetahuan termasuk faktor tersebut. Literasi kesehatan yang baik sangatlah penting guna meningkatkan kesadaran diri seseorang dalam melakukan pencegahan akan penyakit secara inisiatif. Pemberian edukasi dapat meningkatkan pengetahuan seseorang, sehingga dapat melakukan gaya hidup dengan baik.

Berdasarkan pada uraian diatas dapat disimpulkan bahwa adanya angka kasus kekerasan pada perempuan dan KDRT yang tinggi di Provinsi Sumatera Utara, serta salah satu upaya dalam mengatasinya yaitu dengan melakukan pendidikan kesehatan. Hal ini menjadi alasan peneliti untuk melakukan studi ini yaitu mengenai bagaimana pengaruh promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap pada masyarakat terhadap kekerasan pada perempuan dan KDRT .

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian secara kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *quasyexperimental*. Total sampling pada penelitian ini sebanyak 27 responden. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner berbentuk pre-test dan post-test untuk mengetahui apakah ada peningkatan pengetahuan pada responden. Dimana untuk variabel independent yaitu pengetahuan dan untuk variabel dependet yaitu pemberian edukasi tentang pencegahan terjadinya kekerasan seksual dan KDRT.

Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Uji normalitas data menggunakan shapiro wilk dengan hasil pre-test $0,004 < 0,05$ dan post-test $0,00 < 0,05$ yang artinya data kedua data tersebut berdistribusi tidak normal, sehingga dilanjutkan dengan analisis bivariat menggunakan uji wilcoxon untuk mengukur perbedaan 2 kelompok data berpasangan yaitu data pre-test dan post-test Webinar Kesehatan Nasional.

Penelitian ini dilakukan secara *online* dengan mengadakan acara Webinar Kesehatan Nasional yang dengan tema “Pencegahan Terjadinya Kekerasan Seksual dan KDRT” pada tanggal 26 Februari 2022 Pukul 08:00 WIB – Selesai. Dimana dalam acara webinar ini diberikan intervensi berupa edukasi mengenai pencegahan terhadap kekerasan seksual dan KDRT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	N	%
Usia		
17-25 tahun	27	100.0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	6	22.7
Perempuan	21	77.8

Hasil studi ini menunjukkan bahwa responden merupakan berusia 17-25 tahun. Hasil juga didapat bahwa sebagian besar responden merupakan perempuan yaitu sebanyak 21 responden (77.8%) (Tabel 1).

Tabel 2. Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Variabel	Statistik	df	P-value
Pre-Test	0.878	27	0.004
Post-Test	0.428	27	0.000

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa variabel pengetahuan Pre-Test dan Post-Test memiliki *p-value* <0.05 (Tabel 2). Hasil ini menunjukkan bahwa distribusi pada studi penelitian pada variabel pengetahuan terhadap kekerasan seksual dan kdrt merupakan distribusi yang tidak normal.

Maka dari hasil uji normalitas diatas, diambil tindakan analisis bivariat dengan menggunakan uji wilcoxon untuk mengukur perbedaan 2 kelompok data berpasangan yaitu data Pre-Test dan Post-Test webinar kesehatan nasional

Tabel 3. Uji Wilcoxon Terhadap Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Webinar Kesehatan

Variabel	Pre			Post			P-value
	Mean	Median	SD	Mean	Median	SD	
Pengetahuan	24.37	25	2.339	26.74	27	0.712	0.00

Berdasarkan dari tabel diatas terlihat bahwa nilai sig. adalah 0,000, yang artinya lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya adalah adanya perbedaan rata-rata antara nilai webinar pre-test dan post-test sehingga dapat dikatakan ada pengaruh penyampaian materi dengan metode webinar pada responden yang hadir.

Hasil Penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan ada pengaruh edukasi melalui webinar terhadap tingkat pengetahuan tentang

kekerasan seksual dan KDRT. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho, dkk., (Nugroho & Wardani, 2016) yang mengatakan bahwa didapatkan $p=0,001$, artinya ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan responden mengenai NAPZA sebelum dan sesudah mengikuti webinar.

Menurut Notoatmodjo (2017) dengan pendidikan yang cukup baik terjadi proses pertumbuhan, perkembangan dan perubahan kearah yang lebih dewasa, lebih baik dan matang pada individu, kelompok maupun masyarakat.

Audiovisual dapat membantu participant dalam menambah pengetahuan dan wawasan karena lebih menarik untuk dilihat dan didengar karena disajikan 3 dimensi sehingga informasi yang disampaikan diterima oleh responden.

Permasalahan kekerasan seksual dan KDRT memerlukan pemecahan masalah melibatkan seluruh pemangku kebijakan dan komponen masyarakat. Penyintas kekerasan seksual dan KDRT harus diberikan *support* oleh orang disekitarnya dengan mendengarkan cerita mereka dan memberikan berbagai dukungan terhadap aktifitas yang mereka lakukan. Keluarga dan teman sangat berperan penting dalam kebangkitan penyintas kekerasan seksual dan KDRT untuk dapat menjalankan berbagai aktifitas mereka dan tidak merasa dikucilkan oleh keluarga.

Kegiatan webinar dilakukan untuk menyajikan bagaimana pencegahan kekerasan seksual dan KDRT dalam berbagai perspektif yaitu kesehatan, psikologis dan perspektif agama Islam sehingga dapat memberikan berbagai informasi kepada participant tentang kekerasan seksual dan KDRT.

PENUTUP

Kesimpulan

Kegiatan webinar kesehatan nasional dengan tema “Pencegahan Terjadinya Kekerasan Seksual dan KDRT” ini dilaksanakan untuk menyajikan bagaimana

prevention of sexual violence and KDRT in various perspectives namely health, psychological and religious perspective so that can provide various information to participants about sexual violence and KDRT.

Based on the results of the webinar after giving Pre-test and Post-test to measure the knowledge of participants before and after giving the material by the source of material using Shapiro-Wilk test which shows that the data Pretest and Posttest are normally distributed. The results of the hypothesis test using Wilcoxon test which is significant, is 0,000 which means less than 0,05 so the H_0 is rejected and H_a is accepted. It means there is a difference in average values between the webinar pre-test and post-test so that it can be said that there is an effect of material delivery with the webinar method on the respondents who attended.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] World Health Organization, 2021, World Health Statistic 2021 : Monitoring Health For The SDGs.
- [2] Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2020, Profil Dinas
- [3] Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Provinsi Sumatera Utara
- [4] 2020, Medan : Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
- [5] Nadra, K. (2017). Situasi Strategi Promosi Kesehatan Di Vico Indonesia, Tahun
- [6] 2016. Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education, 5(1), 102–114.
- [7] Rahman, H., Ramli, R., La Patilaiya, H., Djafar, M. H., & Musiana, M. (2021).
- [8] Promosi Kesehatan untuk Meningkatkan Peran Aktif Masyarakat dalam
- [9] Pencegahan Penyakit Tidak Menular. BAKTI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), 1(1), 1–11.
- [10] Wang, C., Lang, J., Xuan, L., Li, X., & Zhang, L. (2017). The effect of health
- [11] literacy and self-management efficacy on the health-related quality of life of
- [12] hypertensive patients in a western rural area of China: a cross-sectional study. International Journal Forequity in Health, 16(1), 1–11.
- [13] Nugroho, R. F., & Wardani, E. M. (2016). PENGARUH EDUKASI MELALUI
- [14] WEBINAR TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG NAPZA DAN GIZI BAGI REMAJA. 2006(229), 1– 4.
- [15] Notoatmodjo. (2017). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta